

SKRIPSI

PENGARUH RELIGIUSITAS, PENDIDIKAN, DAN PENDAPATAN TERHADAP KESADARAN MASYARAKAT DALAM MEMBAYAR ZAKAT PROFESI (STUDI DI LEMBAGA AMIL ZAKAT DANA KEMANUSIAAN DHUAFAN MAGELANG)

Skripsi ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar
Sarjana Hukum Program Studi Hukum Ekonomi Syariah



WAHYU TRIYANTO

13.0404.0014

**PROGRAM HUKUM EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2018**

ABSTRAK

WAHYU TRIYANTO: *Pengaruh Religiusitas, Pendidikan, dan Pendapatan terhadap kesadaran masyarakat dalam membayar zakat profesi (studi lembaga amil zakat dana kemanusiaan dhuafa magelang).* Skripsi. magelang: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, 2018.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya Pengaruh Religiusitas, Pendidikan, dan Pendapatan dan terhadap Kesadaran Berzakat di LAZ DKD Kota Magelang.

Penelitian ini merupakan penelitian survey dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini meliputi Muzaki di LAZ DKD Kota Magelang berjumlah 1200 orang. Adapun sampel penelitian ini berjumlah 91 orang teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling*. Pengumpulan data diperoleh dengan cara angket/kuesioner, sedangkan untuk menganalisis data dilakukan dengan analisis kuantitatif dengan statistik. Untuk mengetahui Pengaruh Religiusitas, Pendidikan, dan Pendapatan dan Terhadap Kesadaran berzakat di LAZ DKD Kota Magelang menggunakan bantuan program SPSS 21.0 for windows.

Hasil analisis deskriptif dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Religiusitas berada pada kategori baik (rata-rata = 60%); (2) Pendidikan berada pada kategori tinggi (rata-rata = 60%); (3) Pendapatan berada dalam kategori baik (rata-rata = 56,7%); dan (4) Kesadaran Berzakat berada dalam kategori baik (rata-rata = 63,3%). Hasil analisis Regresi berganda menunjukkan (5) Ada pengaruh religiusitas terhadap kesadaran berzakat, koefisien uji t variabel religiusitas $0,245 > 0,205$ taraf signifikan 5% nilai t tabel, probabilitas $0,10 > 0,05$; (6) Ada pengaruh pendidikan terhadap kesadaran berzakat, koefisien uji variabel pendidikan $0,485 > 0,205$ taraf signifikan 5% nilai t tabel, probabilitas $0,000 < 0,05$; (7) Ada pengaruh pendapatan terhadap kesadaran berzakat. koefisien uji variabel pendapatan $0,351 > 0,205$ taraf signifikan 5% nilai t tabel, probabilitas $0,00 < 0,05$; dan (8) Ada pengaruh bersama religiusitas, pendidikan, dan pendapatan secara bersama-sama terhadap kesadaran berzakat dengan perolehan F sebesar 11.551 dengan probabilitas $0,000 < 0,05$; Koefisien determinasi 0,285 mengandung pengertian bahwa pengaruh religiusitas pendidikan, dan pendapatan secara bersama-sama terhadap kesadaran berzakat adalah sebesar 28,5%. Sedangkan 71,5% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diketahui.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Magelang, Desember 2017

Dr. Nurodin Usman, Lc., MA
Andi Triyanto, M.SI
Dosen Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

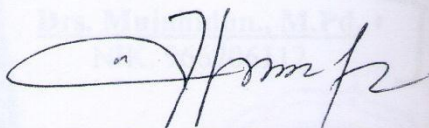
Setelah melakukan proses pembimbingan baik dari segi isi, bahasa, teknik penulisan dan perbaikan seperlunya atas skripsi saudara:

Nama : WAHYU TRIYANTO
NPM : 13.0404.0014
Prodi : Hukum Ekonomi Syari'ah
Judul : Pengaruh Religiusitas, Pendidikan, dan Pendapatan Terhadap Kesadaran Masyarakat dalam Membayar Zakat Profesi (Studi di Lembaga Amil Zakat Dana Kemanusiaan Dhuafa Magelang)

Maka, kami berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut di atas layak dan dapat diajukan untuk di munaqosahkan.

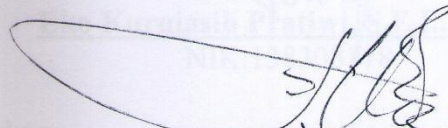
Wassalamu 'alaikumwr.wb.

Pembimbing I



Dr. Nurodin Usman, Lc., MA

Pembimbing II



Andi Triyanto, M.SI



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Pascasarjana S-2 Magister Manajemen Pendidikan Islam Terakreditasi BAN-PT
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat B
Program Studi : Ekonomi Syariah (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Program Studi : PGMI (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat B
Jl. Mayjend Bambang Soegeng Mertoyudan Km.4 Magelang 56172, Telp. (0293) 326945

PENGESAHAN

Dewan Penguji Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang telah mengadakan sidang Munaqosah Skripsi Saudara:

Nama : WAHYU TRI YANTO
NPM : 13.0404.0014
Prodi : Hukum Ekonomi Syari'ah
Judul Skripsi : Pengaruh Religiusitas, Pendidikan, dan Pendapatan Terhadap Kesadaran Masyarakat dalam membayar Zakat Profesi (Studi di Lembaga Amil Zakat Dana Kemanusiaan Dhuafa Magelang)
Pada Hari, Tanggal : Senin, 19 Februari 2018

Dan telah dapat menerima Skripsi ini sebagai pelengkap Ujian Akhir Program Sarjana Strata Satu (S1) Tahun Akademik 2017/2018, guna memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S.H)

Magelang, 21 Februari 2018

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Dra. Kanthi Pamungkas Sari, M.Pd.

NIK. 016908177

Sekretaris Sidang

Nasyitotul Jannah, M.Si.

NIK. 057108193

Penguji I

Drs. Mujahidun., M.Pd.

NIK. 966706112

Penguji II

Eko Kurniasih Pratiwi, S.E.I., M.S.I.

NIK.138308718

Dekan

Dr. H. Nurodin Usman, Lc., M.A.

NIK. 057508190

MOTTO

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak.”
(HR. Al-Bayhaqi)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk
Almamaterku tercinta Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia yang telah dilimpahkanNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh religiusitas, pendidikan dan pendapatan terhadap kesadaran masyarakat dalam membayar zakat profesi (studi lembaga amil zakat Dana Kemanusiaan Dhuafa Kota Magelang) .

Dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulisan skripsi ini. Oleh karena itu peneliti menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada yang terhormat:

1. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang atas segala kebijaksanaan, perhatian, dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
2. Dr. Nurodin Usman, Lc, MA dan Andi Triyanto. M.SI selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing, memberi dorongan dan masukan sampai skripsi ini selesai.
3. Kedua Orang tuaku yang tercintai atas doa, pengorbanan dan dorongan yang kalian berikan dengan tulus sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi.
4. Rekan-rekan mahasiswa program studi Hukum Ekonomi Syari'ah Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang angkatan 2013.

5. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Magelang, Oktober 2017

Peneliti.

WAHYU TRIYANTO

DAFTAR ISI

JUDUL	i
ABSTRAK	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Indetifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Sistematika Penulisan	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	10
A. Analisis Teori	10
B. Penelitian Terdahulu	37
C. Kerangka Berfikir.....	38
D. Hipotesis.....	40
BAB III METODE PENELITIAN.....	43
A. Desain Penelitian.....	43
B. Populasi dan Sampel	43
C. Definisi Operasional Penelitian.....	44
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....	46
E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian.....	50
F. Teknik Analisis Data.....	54

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Error! Bookmark not defined.

- A. Deskripsi Data Penelitian.....**Error! Bookmark not defined.**
- B. Analisis Data**Error! Bookmark not defined.**
- C. Pengujian Hipotesis.....**Error! Bookmark not defined.**
- D. Pembahasan Hasil Penelitian**Error! Bookmark not defined.**

BAB V PENUTUP..... 56

- A. Kesimpulan 56
- B. Saran..... 56

DAFTAR PUSTAKA 59

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Alternatif jawaban berdasarkan skala likert.....	47
Tabel 3. 2 Kisi-kisi Angket	47
Tabel 3. 3 Pengujian Validitas	51
Tabel 3. 4 Uji Reliabilitas	53
Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Religiusitas (X1)	Error!
Bookmark not defined.	
Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Pendidikan (X2)	Error!
Bookmark not defined.	
Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Pendapatan (X2).....	Error!
Bookmark not defined.	
Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Pendapatan (X2).....	Error!
Bookmark not defined.	
Tabel 4. 5 Kategori Variabel Religiusitas	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 6 Kategori Variabel Pendidikan.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 7 Kategori Variabel Pendapatan	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 8 Kategori Variabel Kesadaran Berzakat.	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 9 Descriptive Statistics Regresi Berganda	Error! Bookmark not defined.
defined.	
Tabel 4. 10 Correlations Product Moment.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 11 Coefficients Regresi Berganda.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 12 ANOVA Regresi Berganda.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 13 Model Summary Regresi Berganda	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR GAMBAR

Gambar: 2.1 Kerangka Berfikir.....	39
Gambar: 4.1 Religiusitas.....	59
Gambar: 4.2 Pendidikan.....	61
Gambar: 4.3 Pendapatan	62
Gambar: 4.4 Kesadaran berzakat	64

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pengantar Angket Sebelum Uji Validitas
- Lampiran 2. Petunjuk Pengisian Angket Sebelum Uji Validitas
- Lampiran 3. Angket Pendidikan Sebelum Uji Validitas
- Lampiran 4. Angket Pendapatan Sebelum Uji Validitas
- Lampiran 5. Angket Kepercayaan Sebelum Uji Validitas
- Lampiran 6. Angket Kesadaran Berwakaf Sebelum Uji Validitas
- Lampiran 7. Pengantar Angket Sesudah Uji Validitas
- Lampiran 8. Petunjuk Pengisian Angket Sesudah Uji Validitas
- Lampiran 9. Angket Religiusitas Sesudah Uji Validitas
- Lampiran 10. Angket Pendidikan Sesudah Uji Validitas
- Lampiran 11. Angket Pendapatan Sesudah Uji Validitas
- Lampiran 12. Angket Kesadaran Berzakat Sesudah Uji Validitas
- Lampiran 13. Tabulasi Data Variabel Religiusitas Untuk Uji Validitas
- Lampiran 14. Tabulasi Data Variabel Pendidikan Untuk Uji Validitas
- Lampiran 15. Tabulasi Data Variabel Pendapatan Untuk Uji Validitas
- Lampiran 16. Tabulasi Data Variabel Kesadaran Berzakat Untuk Uji Validitas
- Lampiran 17. Tabulasi Data Variabel Religiusitas
- Lampiran 18. Tabulasi Data Variabel Pendidikan
- Lampiran 19. Tabulasi Data Variabel Pendapatan
- Lampiran 20. Tabulasi Data Variabel Kesadaran Berzakat
- Lampiran 21. Uji Validitas Angket Variabel Religiusitas
- Lampiran 22. Uji Validitas Angket Variabel Pendidikan
- Lampiran 23. Uji Validitas Angket Variabel Pendapatan
- Lampiran 24. Uji Validitas Angket Variabel Kesadaran Berzakat
- Lampiran 25. Reliabilitas Angket Variabel Religiusitas
- Lampiran 26. Reliabilitas Angket Variabel Pendidikan
- Lampiran 27. Reliabilitas Angket Variabel Pendapatan
- Lampiran 28. Reliabilitas Angket Variabel Kesadarn Berzakat
- Lampiran 29. Tabel Deskriptif
- Lampiran 30. Tabel Korelasi Product Moment

- Lampiran 31. Tabel Frekuensi
- Lampiran 32. Tabel Regresi Linier Berganda
- Lampiran 33. Blangko Pengajuan Judul Skripsi
- Lampiran 34. SK Pembimbing
- Lampiran 35. Surat Permohonan Ijin Riset
- Lampiran 36. Surat Keterangan Riset
- Lampiran 37. Lembar Konsultasi Bimbingan
- Lampiran 38. Data Responden

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Zakat adalah suatu kewajiban bagi umat Islam yang telah ditetapkan dalam Al-Qur'an. Zakat merupakan rukun Islam yang bercorak sosial ekonomi dari lima rukun Islam lainnya. Zakat juga merupakan salah satu rukun Islam yang selalu disebutkan sejajar dengan shalat, dan inilah yang menunjukkan betapa pentingnya zakat sebagai salah satu rukun Islam. Selain zakat sebagai salah satu rukun Islam yang bercorak sosial ekonomi, zakat juga dapat memerangi kemiskinan serta dapat mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang ditandai dengan adanya hubungan seseorang dengan yang lainnya, sehingga tercipta ketentraman dan kedamaian lahir batin. Dalam Islam zakat tidak hanya berdimensi horisontal (*hablun min an-nas*) semata, tetapi juga berdimensi vertikal (*hablun min Allah*) yang merupakan kewajiban setiap umat muslim.

Berdasarkan data Badan Amil Zakat Nasional tertanggal 31 Mei 2017 menyebutkan bahwa potensi zakat nasional mencapai Rp 271 triliun. Data pusat kajian strategis Badan Amil Zakat Nasional menunjukan serapan zakat di Indonesia masih rendah. Pada tahun 2016 tercatat zakat masuk Rp 5 triliun. Jumlah ini hanya 1 persen dari potensi zakat di Indonesia sebesar Rp 217 triliun.(Tempo, 2017). Hasil ini membuktikan bahwa kesadaran masyarakat dalam membayar zakat masih rendah. Potensi zakat di Indonesia sangat besar akan sangat bermanfaat apabila dikelola dan dikembangkan dengan baik. Selain itu, apabila melihat penduduk

Indonesia mencapai 252 juta orang, bahkan mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam, ini berarti potensi jumlah zakat di Indonesia sangat besar.

Salah satu tantangan terbesar dalam mengurangi kesenjangan antara kemampuan menggali potensi dengan realisasi dana zakat yang dapat dikumpulkan adalah bagaimana menyakinkan para wajib zakat/muzakki untuk menyalurkan zakatnya melalui institusi amil. Karena itu, upaya untuk terus menerus mensosialisasikan program pendistribusian dan pendayagunaan zakat yang telah berhasil dan selama ini dilakukan oleh berbagai amil zakat di Indonesia merupakan hal yang tidak boleh berhenti dilakukan. Dengan cara sosialisasi, maka masyarakat yang selama ini masih menyalurkan zakatnya langsung kepada mustahik menjadi tahu dan paham bahwa menyalurkan zakat melalui amil lebih efektif dan lebih berdayaguna daripada disalurkan sendiri kepada mustahik.

Hal lain yang berasal dari dalam diri seseorang untuk menunaikan zakat adalah religiusitas seseorang. Religiusitas seseorang adalah penghayatan agama seseorang yang menyangkut simbol yang mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, kitab suci dan tradisi, keyakinan berisi pengharapan-pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran, nilai mengacu pada perilaku yang menjalankan perintah-Nya dan berdampak sosial, dan perilaku yang didorong oleh kekuatan spiritual. Dengan adanya religiusitas yang baik pada diri seseorang. Hal ini tentu saja yang mendorong timbulnya minat seorang muslim untuk menunaikan

zakat sebagai kewajiban seorang muslim apabila telah memenuhi syarat.
(Rahmat Astogini,2011)

Sekarang ini orang-orang yang memiliki pendidikan tinggi diharapkan memiliki kesadaran yang tinggi untuk beramal jariyah melalui membayar zakat sebagaimana Utsman bin Affan. Beliau adalah salah satu sahabat Rasulullah SAW yang memiliki pendidikan tinggi dan akhlak mulia. Selain itu, Utsman bin Affan adalah saudagar yang kaya raya dan sangat dermawan, bahkan sebagian harta yang beliau miliki dipergunakan di jalan Allah. Orang yang memiliki pendidikan dan pendapatan tinggi diharapkan memiliki kesadaran yang tinggi untuk membayar zakat . Masyarakat sekarang ini rata-rata memiliki pendidikan dan pendapatan yang cukup.

Pendidikan merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan berfikir seseorang. Sekarang ini persaingan semakin ketat, sehingga kita dituntut harus memiliki pendidikan atau pemahaman yang luas agar kita mampu bersaing. Selain itu, pemahaman atau pendidikan seseorang akan memberikan pengaruh kepada seseorang untuk melakukan sesuatu atau menimbulkan kesadaran seseorang untuk beramal, salah satunya amal jariyah berupa membayar zakat. Pengetahuan masyarakat tentang zakat melalui pendidikan formal maupun non formal akan memberikan dampak positif terhadap kesadaran untuk membayar zakat. Semakin tinggi pemahaman muzakki maka tingkat kepatuhan membayar zakat profesi akan semakin meningkat (Muhammad Abdul Aziz, 2015: 94). Menurut Abuzar, (2006: 141) tingkat pemahaman

seseorang terhadap zakat memiliki hubungan dengan kesadaran seseorang untuk berzakat.

Pendapatan yaitu sejumlah uang atau harta yang diterima oleh individu dalam jangka waktu tertentu. Semakin tinggi tingkat pendapatan seseorang maka semakin tinggi tingkat kesejahteraan seseorang. Seseorang yang memiliki pendapatan tinggi akan memiliki kesempatan untuk menginvestasikan sebagian harta dari yang dia miliki. Sedangkan seseorang dengan pendapatan rendah mereka cenderung tidak memikirkan untuk berinvestasi untuk masa depan. Keputusan seseorang dalam mengeluarkan sebagian hartanya untuk membayar zakat dipengaruhi oleh kondisi keuangan seseorang. Pendapatan seseorang yang tinggi akan meningkatkan kesadaran seseorang orang untuk mengeluarkan sebagian hartanya untuk beramal. sehingga orang yang memiliki pendapatan tinggi memiliki kesempatan lebih tinggi pula untuk mengeluarkan hartanya untuk membayar zakat Menurut A. Mus'ab (2011: 79).

Lembaga amil zakat di Magelang ada salah satu pengelola zakat salah satunya adalah Lembaga amil zakat DKD. Lembaga ini dibentuk oleh masyarakat dan lembaga ini termasuk lembaga swasta (non pemerintahan). Di Lembaga amil zakat Dana Kemanusiaan Dhuafa Magelang pengelolaan dana /pehimpunan dilakukan dengan amanah, transparan, dan manajemen profesional(*company profile* Laz DKD kota Magelang). Menurut data bahwa donatur/muzaki khususnya zakat profesi tiap bulan terdapat sekitar 120 orang dan sedangkan pertahun sekitar 1200 orang itu

terdiri dari donatur/muzaki tetap dan tidak tetap dan zakat profesi sangat banyak dibandingkan zakat maal.

Dilatarbelakangi oleh hal-hal tersebut, maka penulis berkeinginan untuk meneliti seberapa besar pengaruh religiusitas pendidikan dan pendapatan terhadap kesadaran masyarakat dalam membayar zakat profesi di Lembaga Amil Zakat Dana Kemanusiaan Dhuafa Magelang dengan mempertimbangkan beberapa alasan yaitu penelitian seperti ini pernah diangkat oleh peneliti lain, namun pada penelitian ini penulis menambahkan variabel baru yaitu religiusitas karena religiusitas merupakan faktor penting agar pengumpulan zakat lebih optimal. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan agar pengelolaan zakat di Lembaga Amil Zakat Dana Kemanusiaan Dhuafa Magelang dapat ditingkatkan. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik mengambil judul **“Pengaruh religiusitas, pendidikan, dan pendapatan terhadap kesadaran masyarakat dalam membayar zakat profesi (Studi di lembaga amil zakat dana kemanusiaan dhuafa magelang)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, berbagai masalah muncul berkaitan dengan adanya, religiusitas, pendidikan dan pendapatan terhadap kesadaran dalam membayar zakat profesi sebagai berikut :

1. Potensi zakat sangat besar dalam upaya pengentasan kemiskinan.
2. Pemahaman masyarakat tentang zakat masih kurang.
3. Religiusitas terhadap membayar zakat masih rendah.

4. Pendapatan dan pendidikan masih tinggi namun dana yang terhimpun masih sedikit.

C. Batasan Masalah

Seperti yang telah diuraikan di atas pada identifikasi `masalah diatas, maka penulis membatasi masalah pada` tingkat religius, pendidikan dan pendapatan terhadap kesadaran dalam membayar zakat profesi. Penelitian ini akan dilakukan di LAZ DKD kota magelang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana religiusitas masyarakat yang membayar zakat profesi di LAZ DKD Kota Magelang ?
2. Bagaimana pendidikan masyarakat yang membayar zakat profesi di LAZ DKD Kota Magelang ?
3. Bagaimana pendapatan masyarakat yang membayar zakat profesi di LAZ DKD Kota Magelang ?
4. Bagaimana kesadaran masyarakat yang membayar zakat profesi di LAZ DKD Kota Magelang ?
5. Adakah pengaruh religiusitas terhadap kesadaran masyarakat dalam membayar zakat profesi di LAZ DKD Kota Magelang ?
6. Adakah pengaruh pendidikan terhadap kesadaran masyarakat dalam membayar zakat profesi di LAZ DKD Kota Magelang ?
7. Adakah pengaruh pendapatan terhadap kesadaran masyarakat dalam membayar zakat profesi di LAZ DKD Kota Magelang ?

8. Adakah pengaruh religiusitas, pendidikan dan pendapatan terhadap kesadaran masyarakat dalam membayar zakat profesi di LAZ DKD Kota Magelang ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui religiusitas masyarakat yang membayar zakat profesi di LAZ DKD Kota Magelang.
2. Untuk mengetahui pendidikan masyarakat yang membayar zakat profesi di LAZ DKD Kota Magelang.
3. Untuk mengetahui pendapatan masyarakat yang membayar zakat profesi di LAZ DKD Kota Magelang.
4. Untuk mengetahui kesadaran masyarakat yang membayar zakat profesi di LAZ DKD Kota Magelang.
5. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh religiusitas terhadap kesadaran masyarakat dalam membayar zakat profesi di LAZ DKD Kota Magelang.
6. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pendidikan terhadap kesadaran masyarakat dalam membayar zakat profesi di LAZ DKD Kota Magelang.
7. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pendapatan terhadap kesadaran masyarakat dalam membayar zakat profesi di LAZ DKD Kota Magelang.
8. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh religiusitas, pendidikan, dan pendapatan terhadap kesadaran masyarakat dalam membayar zakat profesi di LAZ DKD Kota Magelang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi pihak-pihak yang memerlukan. Adapun manfaat yang diharapkan tersebut adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan menambah informasi, literatur dan koleksi bacaan sehingga dapat menambah wawasan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Praktisi Zakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi lembaga pengelola zakat Laz Dana Kemanusiaan Dhuafa kota Magelang, yakni dalam pengelolaan zakat kearah yang lebih baik.

b. Bagi Muzaki dan Donatur

Memberikan kesadaran kepada muzaki dan donatur bahwa membayar zakat merupakan kewajiban bagi umat muslim sama halnya dengan sholat yang hukumnya *fardhu*.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan bahan informasi bagi peneliti lain untuk peneliti selanjutnya.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh suatu bahasan yang sistematis maka perlu adanya sistematika penulisan, yaitu sebagai berikut :

Bab I adalah pendahuluan. Bab ini terdiri atas latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II adalah kajian teori. Bab ini berisi tentang landasan teori, kerangka berfikir dan hipotesis.

Bab III adalah metode penelitian. Bab ini berisi tentang desain penelitian, populasi dan sample, definisi operasional penelitian, instrumen dan tehnik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian serta teknik analisis data.

Bab IV adalah penelitian dan pembahasan. Bab ini berisi tentang uraian hasil perhitungan serta analisis.

Bab V adalah kesimpulan dan saran. Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari penulis.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Analisis Teori

1. Reigiusitas

a. Pengertian Religiusitas

Secara bahasa religiusitas (*religiosity*) berasal dari kata religios (*religious*) yang merupakan kata sifat (*adjective*) dari religion atau agama. Agama berasal dari bahasa sansekerta, yaitu a berarti tidak dan gama berarti kacau, jadi agama berarti tidak kacau atau teratur. Dengan demikian agama dapat diartikan sebagai aturan hidup yang mengikat manusia dan menghubungkan manusia dengan Tuhan (Miswanto, 2012:19).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, agama adalah ajaran atau system yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya. Agama (*religion*) pada mulanya lebih berkonotasi sebagai kata kerja yang mencerminkan sikap keberagamaan berdasarkan nilai-nilai ketuhanan. Dalam perkembangannya, agama bergeser menjadi semacam “kata benda “ ; ia menjadi himpunan doktrin, ajaran, serta hukum-hukum yang telah baku yang diyakini sebagai kodifikasi perintah Tuhan untuk manusia (Hakim, 2004:3).

Secara terminologis, pengertian agama dikalangan para ahli beraneka ragam, tergantung dari sudut pandang dan perspektif. Diantaranya sebagai berikut:

- 1) Glock dan Stark (dalam Ancok, 2005:76), agama adalah system symbol , system keyakinan, system nilai, dan system perilaku yang terlembagakan, yang semuanya itu berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi (*ultimate meaning*).
- 2) Adeng Muchtar Ghazali, agama adalah seperangkat doktrin, kepercayaan, atau sekumpulan norma dan ajaran Tuhan yang bersifat universal dan mutlak kebenarannya.
- 3) Robert H. Thouless, agama adalah sikap (atau cara penyesuaian diri) terhadap dunia yang mencakup acuan yang menunjukkan lingkungan lebih luas daripada lingkungan dunia fisik yang terikat ruang dan waktu.
- 4) Soerjono Soekonto (dalam Miswanto, 2012:20), pengertian agama ada tiga macam, yaitu (1) kepercayaan pada hal-hal yang spiritual ; (2) perangkat kepercayaan dan praktik-praktik spiritual yang dianggap sebagai tujuan tersendiri ; dan (3) idiologi mengenai hal-hal yang bersifat supranatural.
- 5) Endang Saefuddin Anshari (dalam Miswanto, 2012:20), agama, religi atau diin adalah suatu system credo (tata keimanan atau tata keyakinan) atas adanya sesuatu yang mutlak di luar manusia dan satu sistem rituas (tata beribadatan) manusia kepada yang dianggap mutlak, dan satu system norma (tata kaidah) yang mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia dan hubungan manusia dengan alam lain sesuai dengan tata keimanan dan tata peribadatannya.

Pandangan yang beragam mengenai definisi agama tersebut sebenarnya berintisari kepada ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi manusia. Menurut Harun Nasution (Jalaludin, 2012:12), ikatan yang dimaksud berasal dari suatu kekuatan yang lebih tinggi dari manusia sebagai kekuatan gaib yang tak dapat ditangkap dengan pancaindera, namun mempunyai pengaruh yang besar sekali terhadap kehidupan manusia sehari-hari.

Berdasarkan pada istilah agama atau religi muncul istilah religiusitas. Keberagamaan atau *religiosity* (religiusitas) adalah penyikapan atau pemahaman para penganut agama terhadap doktrin, kepercayaan, atau ajaran-ajaran Tuhan... (Ghazali, 2005:20). Sedangkan menurut Djamaludin Anek dan Fuad Nashori Suroso (2005):76), religiusitas adalah aktivitas beragama yang bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tapi juga ketika melakukan aktifitas lain yang didorong oleh kekuatan transendental.

Dari paparan definisi di atas, *religion* dan *religiosity* itu berbeda. Religion biasanya dialihkan bahasakan menjadi agama, yaitu himpunan doktrin, ajaran, serta hukum yang telah baku, yang diyakini sebagai kodifikasi perintah Tuhan untuk manusia, sedangkan *religiosity* lebih mengarah pada kualitas penghayatan dan sikap hidup seseorang berdasarkan nilai-nilai keagamaan yang diyakininya (Ghazali, 2005:20).

b. Faktor-faktor dalam Religiusitas

Thouless (2000:34) berpendapat bahwa terdapat empat faktor yang ada dalam perkembangan sikap religiusitas atau keberagamaan pada manusia. Faktor tersebut yaitu.

- 1) Pengaruh pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan sosial (faktor sosial).
- 2) Berbagai pengalaman yang membantu sikap keagamaan, terutama pengalaman-pengalaman mengenai :(a) keindahan, keselarasan, dan kebaikan di dunia lain (faktor alami), (b) konflik moral (faktor moral), dan (c) pengalaman emosional keagamaan (faktor afektif).
- 3) Faktor-faktor yang seluruhnya atau sebagian timbul dari kebutuhan-kebutuhan yang tidak terpenuhi, terutama kebutuhan-kebutuhan terhadap: (a) keamanan, (b) cinta kasih, (c) harga diri, dan (d) ancaman.
- 4) Berbagai proses pemikiran verbal (faktor intelektual).

c. Dimensi-dimensi Religiusitas

Menurut Glock dan Stark dalam (Ancok & Suroso, 1994: 77) ada lima macam dimensi keberagamaan, yaitu

1) Dimensi keyakinan (Idiologis)

Menunjuk kepada seberapa tingkat keyakinan muslim terhadap ajaran-ajaran agamanya, terutama ajaran-ajaran yang bersifat fundamental dan dogmatic. Didalam berislaman, isi keimanan menyangkut keyakinan tentang Allah, para malaikat, Nabi/Rasul, kitab-kitab Allah, surga dan neraka, serta qadha dan qadar.

2) Dimensi Peribadatan atau Praktek Agama (Ritualistik)

Menunjuk kepada seberapa tingkat kepatuhan muslim dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana dianjurkan oleh agamanya. Dalam kebeislaman dimensi peribadatan menyangkut pelaksanaan shalat, puasa, zakat, haji, membaca Al-qur'an, do'a, dzikir, ibadah qurban, iktikaf di masjid di bulan puasa dan sebagainya.

3) Dimensi Penghayatan (Ekspresensial)

Menunjuk kepada seberapa jauh tingkat muslim merasakan dan mengalami perasaan-perasaan serta pengalaman-pengalaman religiusitas. Dalam keberislaman, dimensi ini terwujud dalam perasaan do'a-do'anya sering terkabul, perasaan tentram bahagia karena menuhankan Allah, perasaan bertawakkal (pasrah diri secara positif) kepada Allah, perasaan khusus ketika melaksanakan shalat atau berdo'a, perasaan bersyukur kepada Allah, perasaan mendapatkan peringatan atau pertolongan dari Allah.

4) Dimensi Pengalaman (Konsekuensial)

Menunjuk pada seberapa tingkat muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yaitu bagaimana individu berelasi dengan dunianya, terutama dengan manusia lain. Dalam kebeislaman, dimensi ini meliputi perilaku suka menolong, bekerjasama, menyejahterkan orang lain, menegakkan keadilan dan kebenaran, berlaku jujur, memaafkan, menjaga lingkungan hidup, menjaga amanat, tidak mencuri, tidak menipu, dan sebagainya.

5) Dimensi Pengetahuan Agama (Intelektual)

Menunjuk pada seberapa tingkat pengetahuan dan pemahaman muslim terhadap ajaran-ajaran agamanya, sebagaimana termuat dalam kitab

suciNya. Dalam keberislaman dimensi ini menyangkut pengetahuan tentang isi Al-Qur'an, pokok-pokok ajaran yang harus diimani dan dilaksanakan (rukun Islam dan rukun Iman), hukum-hukum Islam, sejarah Islam, dan sebagainya.

Berbicara mengenai tinjauan religiusitas menurut pandangan Islam, Endang Saifudin Anshari dalam Suroso & Ancok (1994: 79) bahwa Islam dibagi menjadi tiga bagian, yaitu akidah, syariah dan akhlak, dimana tiga bagian tadi salah satu sama lain saling berhubungan. Akidah adalah salah satu sistem kepercayaan dan dasar bagi syariah dan akhlak.

Beberapa teori tentang religiusitas di atas, maka dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teori yang di kemukakan oleh Glock dan Stark tentang lima macam dimensi. Dimensi-dimensi tersebut merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Perilaku tersebut sangat mempengaruhi satu sama lain. Norma-norma dan nilai-nilai agama sangat berpengaruh terhadap perilaku social.

Dengan demikian pemahaman terhadap norma-norma syari'ah. Khususnya terkait dengan kewajiban membayar zakat. Sangat mempengaruhi kesadaran seseorang untuk mengeluarkan zakat kepada *mustahiq* zakat. Sehingga dapat dikatakan semakin baik sikap seseorang terhadap suatu objek (kewajiban zakat). Maka semakin tinggi pula kemungkinan seseorang untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan objek tersebut.

2. Pendidikan

a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani dan jasmani (Ihsan, 1997: 7).

Pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003, adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Hasbullah, 2005: 4).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar untuk membantu seseorang agar dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

b. Pendidikan Agama

Semua manusia yang hidup di dunia ini memerlukan pegangan hidup yaitu agama. Seseorang akan merasa tenang dan tentram apabila mendekatkan diri kepada Tuhan. Pendidikan yang dimaksud disini adalah pendidikan agama Islam. Ahmad D. Marimba dalam Rahman Abdullah (2002: 34), pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.

Zakiah Daradjat (1992: 86) mengatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat kelak.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu proses bimbingan jasmani dan rohani yang berlandaskan ajaran Islam dan dilakukan dengan kesadaran untuk mengembangkan potensi, sehingga terbentuk kepribadian yang memiliki nilai-nilai Islam.

Pendidikan agama dalam Islam dimulai dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat (Ihsan, 2001: 138). Pendidikan agama Islam juga mengajarkan nilai-nilai sosial seperti shadaqah, infak, wakaf dan lain sebagainya. Melalui nilai-nilai tersebut kita akan diajarkan untuk peduli kepada orang lain. Sehingga akan tumbuh kesadaran untuk beramal, selain itu juga akan menumbuhkan kesadaran bahwa harta yang dimiliki saat ini hanyalah titipan dari Allah.

c. Jalur pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Pendidikan dapat ditempuh melalui tiga jalur. Pertama, pendidikan formal merupakan jalur pendidikan terstruktur dan berjenjang. Kedua, pendidikan non formal merupakan jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilakukan secara terstruktur dan

berjenjang. Ketiga, pendidikan informal merupakan jalur pendidikan keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan secara mandiri.

d. Tujuan Pendidikan

Setiap kegiatan selalu memiliki tujuan yang ingin dicapai. Kegiatan yang tidak memiliki tujuan berarti kegiatan tersebut tidak akan memiliki arti apa-apa. Pendidikan juga merupakan salah satu kegiatan yang menempatkan tujuan sebagai sesuatu yang hendak dicapai. Macam-macam tujuan pendidikan:

1) Tujuan umum

Tujuan untuk membentuk insan kamil atau manusia sempurna. Insan kamil yaitu manusia yang dewasa jasmani dan rohaninya baik secara moral, intelektual, sosial, agama dan lain sebagainya.

2) Tujuan khusus

Tujuan ini adalah pengkhususan dari tujuan umum yang telah disesuaikan dengan keadaan tertentu. Agar mencapai tujuan umum, kita perlu melewati jalan-jalan yang khusus.

3) Tujuan tak lengkap

Tujuan yang berkaitan dengan kepribadian manusia dari satu aspek saja, yang berhubungan dengan nilai-nilai hidup tertentu. Misalnya kesusilaan, keagamaan, keindahan, kemasyarakatan, pengetahuan dan sebagainya. Masing-masing aspek tersebut mendapat giliran penanganan dalam usaha pendidikan atau maju bersama-sama secara terpisah.

4) Tujuan sementara

Tujuan sementara yaitu titik-titik perhatian sementara, yang semua itu sebagai sebuah persiapan untuk menuju tujuan umum. Misalnya: anak menyelesaikan pendidikan tingkat dasar untuk melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi.

5) Tujuan insidentil

Tujuan yang bersifat sesaat karena adanya situasi yang terjadi secara kebetulan, akan tetapi tujuan ini tidak terlepas dari tujuan umum. Misalnya: seorang ayah memanggil anaknya dengan tujuan anaknya mencapai kepatuhan.

6) Tujuan intermedier

Tujuan yang dilihat sebagai alat dan harus dicapai lebih dahulu demi kelancaran pendidikan selanjutnya. Misalnya: anak dapat membaca dan menulis (tujuan sementara) demi kelancaran mengikuti pelajaran di sekolah.

Tujuan pendidikan agama menurut Mahmud Yunus dalam Yusrina (2006: 17), adalah mendidik anak-anak, pemuda-pemudi maupun orang dewasa supaya menjadi seorang muslim sejati, beriman teguh, beramal saleh dan berakhlak mulia, sehingga ia mampu menjadi seseorang yang sanggup hidup mandiri, mengabdikan kepada Allah dan berbakti kepada bangsa dan negara, bahkan sesama umat manusia.

Menurut Rahman Abdullah (2002: 46), tujuan pendidikan Islam bukan hanya diarahkan menjadi manusia beragama dan berakhlak mulia, melainkan juga mampu mengembangkan seluruh aspek kehidupan baik intelektual, keilmuan, kepribadian, dan moralitas serta keahlian dan

profesionalitas bagi kehidupannya, sesuai dengan kemajuan masyarakat dan bangsa, kemajuan ilmu dan budaya, kemajuan dan perkembangan kehidupan secara keseluruhan agar sesuai dengan harapan ajaran agama Islam

e. Fungsi pendidikan

Fungsi pendidikan dalam arti sempit ialah membantu (secara sadar) perkembangan jasmani dan rohani peserta didik. Sedangkan fungsi pendidikan secara luas ialah sebagai alat: pengembangan kepribadian, pengembangan warga negara, pengembangan kebudayaan dan pengembangan bangsa (Ihsan, 1997: 11).

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 dalam Moh. Suardi (2012: 3), pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dalam bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Adanya pendidikan akan menghilangkan penderitaan rakyat dari kebodohan dan ketertinggalan. Seseorang yang berpendidikan akan terhindar dari kebodohan dan kemiskinan, karena dengan ilmu pengetahuan yang diperoleh melalui proses pendidikan, orang akan mampu mengatasi berbagai masalah kehidupan.

Muhammad Fadhil Al-Djamali dalam Rahman Abdullah (2001: 56), pendidikan agama Islam memiliki empat fungsi yaitu:

- 1) Menyadarkan manusia secara individual pada posisi dan fungsinya di tengah-tengah makhluk lain, serta bertanggung jawab dengan kehidupannya.

- 2) Menyadarkan manusia dalam hubungannya dengan masyarakat, serta tanggung jawabnya terhadap ketertiban masyarakat. Islam mengajarkan tentang persamaan, persaudaraan, tolong menolong dan musyawarah agar dapat membentuk masyarakat menjadi suatu kelompok yang utuh.
- 3) Menyadarkan manusia terhadap Pencipta alam dan mendorongnya untuk beribadah kepada-Nya.
- 4) Menyadarkan manusia dalam rangka mengambil manfaat dalam mewujudkan kesejahteraan di dunia sebagai sarana mencapai kebahagiaan hidup di akhirat.

Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka akan semakin banyak pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan seseorang. Begitu pula semakin tinggi pendidikan agama seseorang maka semakin banyak pengetahuan agama yang dimiliki. Orang yang memiliki pengetahuan agama yang tinggi maka dia akan lebih paham masalah-masalah agama, seperti: zakat, infak, shadaqah, wakaf dan lain sebagainya. Hal ini dapat memberikan gambaran bahwa pendidikan memiliki fungsi dapat meningkatkan pemahaman seseorang akan sesuatu hal. Setelah seseorang paham maka orang tersebut akan sadar salah satunya sadar untuk beramal.

Pendidikan dalam penelitian ini mengarah kepada pendidikan tinggi seseorang . Orang yang memiliki pendidikan yang tinggi maka pemahaman tentang agama juga akan tinggi sehingga menyebabkan meningkatnya kesadaran untuk beramal dengan cara membayar zakat. Semakin tinggi pendidikan seseorang diharapkan orang tersebut akan lebih

memikirkan hal-hal spiritual bukan hanya memikirkan material saja. Seseorang yang memikirkan mengutamakan spiritual atau hal yang berhubungan dengan Allah akan melakukan sesuatu yang dapat mendekatkan diri kepada Allah salah satunya dengan beramal melalui membayar zakat.

f. Pemahaman

1) Pengertian pemahaman

Pemahaman berasal dari kata dasar paham yang artinya mengetahui. Makna paham lebih dalam dari pada sekedar mengetahui atau tahu. Paham berarti tahu dengan detail tentang suatu hal atau tentang suatu peristiwa, obyek (benda), atau konsep suatu ilmu atau ajaran (M. Arief Y, 2012).

Pemahaman adalah suatu kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya (Akmelia, 2012: 8).

Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia pemahaman adalah sesuatu hal yang kita pahami dan kita mengerti dengan benar. Suharsimi menyatakan bahwa pemahaman (*comprehension*) adalah bagaimana seorang mempertahankan, membedakan, menduga (*estimates*), menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, menuliskan kembali, dan memperkirakan (Masbied, 2011).

Indikator pemahaman dalam penelitian ini mencakup semakin tinggi pendidikan agama seseorang maka semakin banyak pengetahuan agama yang dimiliki. Orang yang memiliki pengetahuan agama yang tinggi maka dia akan lebih paham masalah-masalah agama, seperti: zakat, infak, shadaqah, wakaf dan lain sebagainya. Hal ini dapat memberikan gambaran bahwa pendidikan memiliki fungsi dapat meningkatkan pemahaman seseorang akan sesuatu hal. Setelah seseorang paham maka orang tersebut akan sadar salah satunya sadar untuk beramal membayar zakat

3. Pendapatan

a. Pengertian pendapatan

Pendapatan ialah seluruh penerimaan seseorang sebagai imbalan atas tenaga dan pikiran yang telah dicurahkan untuk orang lain atau organisasi, baik dalam bentuk uang, barang maupun fasilitas, dalam jangka waktu tertentu (Moenir, 2002: 110). Pada dasarnya pendapatan harus dapat memenuhi kebutuhan hidup baik untuk diri sendiri maupun keluarga.

Perapatan ialah tambahan harta yang diperoleh dari sumber yang diketahui dan bersifat tetap. Sumber pendapatan dapat bersifat material, seperti tanah atau non material seperti pekerjaan atau bisa dari keduanya. Sehingga pendapatan terbagi atas penghasilan, gaji/ upah dan keuntungan (Yusuf Qardawi, 2004: 1022).

Pendapatan pada dasarnya merupakan balas jasa yang diterima pemilik faktor produksi atas pengorbanannya dalam proses produksi. Masing-masing faktor produksi seperti: tanah akan memperoleh balas jasa

dalam bentuk sewa tanah, tenaga kerja akan memperoleh balas jasa berupa gaji/ upah dan keahlian termasuk para enterpreneur akan memperoleh balas jasa dalam bentuk laba (Sadono Sukirno, 1995: 35).

Pendapatan menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga dalam jangka waktu tertentu. Pendapatan terdiri dari upah atau penerimaan tenaga kerja; pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga dan dividen; serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial atau asuransi pengangguran (Paul A. Samuelson dan William D. Nordhaus, 1992: 258)

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendapatan adalah penghasilan yang diterima seseorang dari usaha ataupun pekerjaan yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu.

b. Jenis pendapatan

Berdasarkan tinjauan dari waktu penerimaan dan jumlahnya pendapatan dibagi menjadi dua, antara lain (Surono, 2008: 14):

1) Pendapatan tetap

Pendapatan tetap adalah pendapatan yang dapat diukur, berdasarkan periode penerimaannya continue atau rutin, beserta jumlah yang diterimanya. Pendapatan tetap terdiri atas gaji honor tetap, tunjangan tetap, dan lain sebagainya yang tergolong sebagai penerimaan tetap. Periode penerimaannya bias mingguan, bulanan, maupun tahunan seperti tunjangan hari raya (THR).

2) Pendapatan tidak tetap

Pendapatan tidak tetap adalah arus penerimaan kas masuk tidak tetap dalam setiap waktu penerimaannya (tidak rutin) maupun besarnya jumlah penerimaan. Dalam hal ini yang termasuk pendapatan tidak tetap adalah komisi, bonus, honor, dari pekerjaan tidak tetap.

Islam mengajarkan bahwa kekayaan tidak boleh berputar pada sekelompok orang saja, akan tetapi harus menyebar kepada seluruh masyarakat. Kemudian, hasil produksi yang bersumber dari kekayaan nasional harus dibagi secara adil. Islam juga tidak mengizinkan tumbuhnya harta kekayaan yang melampaui batas-batas yang wajar apalagi jika diperoleh melalui cara yang tidak benar. Bahkan, Islam melarang penimbunan harta dan memerintahkan untuk membelanjakannya demi kesejahteraan masyarakat. Ada dua bentuk mekanisme pendistribusian harta dalam Islam, yaitu melalui pungutan wajib (zakat) dan pungutan sunah (infak, sedekah, wakaf, hibah dll).

Alawiyah dalam Zein Mutaqin (2015: 48) menyebutkan bahwa kontribusi beramal seseorang dipengaruhi oleh besarnya pendapatan yang dimiliki, apabila pendapatannya tinggi maka kontribusi beramalnya akan semakin besar. Semakin tinggi tingkat pendapatan seseorang maka akan semakin tinggi tingkat kesadaran beramal seseorang.

Indikator pendapatan dalam penelitian ini berkaitan dengan zakat. Adapun indikator pendapatan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Pendapatan tetap
- b. Pendapatan tidak tetap

3. Kesadaran berzakat.

a. Kesadaran

1) Pengertian kesadaran

Kesadaran memiliki arti keinsafan. Kesadaran atau keinsafan merupakan suatu kehendak atau kemauan melaksanakan sesuatu yang timbul dari hati nurani sendiri tanpa adanya sebuah paksaan dari orang lain (Sahroji Shalan, 2002: 13).

Kesadaran juga dapat diartikan sebagai tindakan individu pada saat ini terhadap rangsangan eksternal dan internal, artinya terdapat peristiwa-peristiwa lingkungan dan suasana tubuh, memori dan pikiran (Nias, 2007).

Kesadaran adalah suatu proses berfikir melalui metode renungan, pertimbangan dan perbandingan, sehingga menghasilkan keyakinan, ketenangan, ketetapan hati dan keseimbangan dalam jiwanya sehingga menghasilkan perbuatan dan tindakan yang akan dilakukan kemudian (Moenir, 2002: 89). Kesadaran merupakan hasil dari suatu proses yang kadang-kadang membutuhkan waktu yang cukup lama dan dalam keadaan tenang.

Proses tumbuhnya kesadaran berbeda-beda pada setiap orang baik dalam hal kecepatan dan kualitas. Hal tersebut tergantung pada kemampuan berfikir, penggunaan perasaan, pertimbangan dan perbandingan.

Adanya kesadaran dapat membawa seseorang kepada keihlasan dan kesungguhan dalam menjalankan atau melaksanakan suatu. Kesadaran memiliki fungsi sebagai acuan dasar yang akan melandasi pada pembuatan/tindakan berikutnya. Kesadaran tidak tergantung pada tempat dan waktu karena kesadaran menyangkut hati nurani yang dalam.

Kesadaran seseorang membayar zakat juga erat kaitanya dengan pemahaman seseorang. Pemahaman ini meliputi pengetahuan hukum, dan manfaat membayar zakat terhadap keadilan ekonomi bagi umat Islam. Apabila manfaat jangka panjang dari membayar zakat dapat di pahami oleh masyarakat, maka tingkat kesadaran membayar zakat pun diharapkan akan meningkat.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas kesadaran adalah suatu keinginan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Kesadaran dalam penelitian ini berkaitan dengan kesadaran masyarakat dalam membayar zakat profesi. Kesadaran berzakat adalah suatu keinginan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk membayar zakat. Diharapkan masyarakat yang memiliki religiusitas,

pendidikan dan pendapatan yang tinggi memiliki kesadaran yang tinggi untuk berzakat.

Islam mengajarkan perilaku beramal dalam beberapa cara yaitu zakat, infak, shadaqah, wakaf dan lain sebagainya. Religiusitas merupakan tingkat keterkaitan seseorang terhadap agama yang dianut. Religiusitas meliputi pengetahuan agama, pengalaman ritual agama, perilaku (moralitas) agama dan sikap sosial keagamaan. Sikap sosial keagamaan dapat diterapkan dengan cara melakukan amal sehingga religiusitas dapat dipercaya mendorong perilaku beramal.

Perilaku beramal adalah aktivitas yang timbul karena adanya rangsangan yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya dengan respon memberikan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan.

b. Perbedaan kesadaran dan pemahaman

Menurut penulis berdasarkan beberapa pengertian diatas terdapat perbedaan antara kesadaran dan pemahaman. Kesadaran adalah suatu keinginan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Sedangkan pemahaman adalah suatu proses kemampuan dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang telah diterima.

Kesadaran merupakan hal yang timbul dari dalam hati yang disebabkan oleh proses untuk mengetahui sesuatu sehingga

seseorang menjadi paham. Pemahaman terjadi ketika seseorang hanya mengetahui tanpa ditindak lanjuti dengan perbuatan, sedangkan kesadaran terjadi ketika seseorang mengetahui dan ditindak lanjuti dengan keinginan untuk melakukan. Kesadaran dalam penelitian ini berkaitan dengan kesadaran berzakat masyarakat kota Magelang. Kurangnya kesadaran masyarakat untuk membayar zakat merupakan akibat dari belum optimalnya pemahaman masyarakat tentang zakat. Oleh karena itu, diperlukan tindakan untuk menumbuhkan pemahaman berzakat kepada masyarakat, sehingga akan terbangun kesadaran untuk membayar zakat.

Indikator kesadaran dalam penelitian ini berkaitan dengan zakat, orang dapat dikatakan sadar jika seseorang itu paham tentang zakat kemudian ditindak lanjuti dengan tindakan membayar zakat. Adapun indikator kesadaran dalam penelitian ini antara lain:

- a) Dorongan dari dalam diri individu
- b) Motif sosial
- c) Faktor emosional

c. Zakat

1) Pengertian zakat

Menurut istilah *fiqh* islam, zakat berarti harta wajib dikeluarkan dari kekayaan orang-orang kaya untuk disampaikan

kepada mereka yang berhak menerimanya, dengan aturan-aturan yang telah ditentukan di dalam syara' (Abdul Ghofur A, 2006: 11)

Abu Muhammad Ibnu Qutaibah mengatakan bahwa “lafadz zakat diambil dari kata Zakah- yang berarti nama' = kesuburan dan penambahan”. Abu Hasan al-Wahidi mengatakan bahwa zakat mensucikan harta dan memperbaikinya, serta menyuburkannya. Menurut Mohammad Daud Ali zakat berasal dari kata zaka, artinya tumbuh dengan subur. Makna lain dari kata zaka, sebagaimana digunakan dalam Al-Qur'an adalah suci dari dosa (Abdul Ghofur A, 2006: 11).

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa zakat adalah bagian dari harta dengan persyaratan tertentu, yang Allah SWT mewajibkan kepada pemiliknya, untuk diserahkan kepada pihak yang berhak menerimnya, dengan persyaratan tertentu pula.

2. Landasan Hukum zakat.

a. Al-qur'an

Dasar hukum diwajibkannya zakat dalam Islam adalah sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an, di antaranya terdapat dalam surat

1) Al-Baqarah ayat 110:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ
تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿١١٠﴾

Dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat pahala nya pada sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha melihat apa-apa yang kamu kerjakan.

2) Al-Mukmin ayat 1-4 :

حَم (١) تَنْزِيلُ الْكِتَابِ مِنَ اللَّهِ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ (٢) غَافِرِ الذَّنْبِ وَقَابِلِ التَّوْبِ شَدِيدِ الْعِقَابِ ذِي الطُّوْلِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ إِلَيْهِ الْمَصِيرُ (٣) مَا يُجَادِلُ فِي آيَاتِ اللَّهِ إِلَّا الَّذِينَ كَفَرُوا فَلَا يَغْرُرُكَ تَقْلُبُهُمْ فِي الْبِلَادِ (٤)

1. Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman,
 2. (yaitu) orang-orang yang khusyu' dalam sembahyangnya,
 3. dan orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tiada berguna,
 4. dan orang-orang yang menunaikan zakat,
- b. Hadits: selain terdapat Al-Qur'an, dasar hukum diwajibkannya zakat dalam Islam juga terdapat dalam Hadits nabi, di antaranya.

1) Abu Bakar Ash Shiddiq berkata;

“Ini adalah ketentuan (Kefardluan sedekah yang telah difardukan Rasulullah SAW atas para muslim.

2) Hadits riwayat Thabrani:

“Bila suatu kaum enggan mengeluarkan zakat, Allah akan menguji mereka dengan kekeringan dan kelaparan”.

3) Ijtihad

a. Pedoman Zakat (5), 1982: 33-37:

“Barang siapa yang diberi Allah kekayaan tetapi tidak menunaikan zakat-nya. Pada hari kiamat kekayaan itu akan menjadi ular berbisa yang akan melilit tubuhnya, sambil berkata; ‘Akulah harta bendamu’”.

b. Ulama baik salaf (klasik) maupun khalaf (kontemporer) telah sepakat akan kewajiban zakat dan bagi yang mengingakrinya berarti telah kafir dari islam.

3. Syarat-syarat zakat

a. Syarat orang yang mengeluarkan zakat:

Orang yang wajib mengeluarkan zakat (*Muzakki*) adalah orang atau badan yang dimiliki oleh orang muslim yang berkewajiban menunaikan zakat apabila memiliki kelebihan harta yang telah cukup *haul* dan *nisabnya*.

b. Syarat harta yang dizakatkan;

1. Pemiliknya yang pasti halal dan baik.

Artinya, sepenuhnya berada dalam kekuasaan yang punya, baik kekuasaan pemanfaatan maupun kekuasaan menikmati hasilnya.

2. Berkembang artinya harta itu berkembang baik secara alami berdasarkan *sunnatullah* maupun bertambah

karena ikhtiar atau usaha manusia. Ada pula yang menyebutkan bahwa harta berkembang adalah harta yang produktif.

3. Melebihi kebutuhan pokok. Artinya, harta yang dimiliki oleh seseorang itu melebihi kebutuhan pokok yang diperlukan bagi diri sendiri dan keluarganya untuk hidup wajar sebagai manusia. Para ulama berselisih pendapat dalam hal ini, apakah harta yang dikeluarkan zakatnya harta penghasilan bersih setelah dikurangi kebutuhan primer, ataukah harta penghasilan kotor. Di sini lain kebutuhan primer setiap orang bersifat relative dan tidak terukur, sehingga jika syarat surplus dari kebutuhan primer diberlakukan dapat dipastikan banyak yang tidak membayar zakat, walaupun sudah memiliki harta melebihi nishabnya.
4. Bersih dari hutang. Artinya, harta yang dimiliki oleh seseorang itu bersih dari hutang, baik hutang kepada Allah (*nazar*, wasiat) maupun hutang kepada sesama manusia. Zakat juga hanya dikenakan jika terbebas dari hutang. Karena hutang merupakan beban yang harus ditunaikan.
5. Mencapai *nishab*. Artinya, harta yang dimiliki oleh muzakki telah mencapai jumlah (kadar) minimal yang harus dikeluarkan zakatnya. Nishab inilah yang menjadi

tolok ukur suatu harta wajib dizakati atau tidak wajib dizakati.

6. Mencapai masa haul artinya, harta tersebut harus mencapai waktu tertentu pengeluaran zakat, biasanya dua belas bulan Qomariah, atau setiap kali setelah menuai. Harta-harta yang disyaratkan cukup setahun dimiliki nishabnya adalah binatang (ternak). Emas dan perak, binatang perniagaan. Sedangkan harta-harta yang tidak disyaratkan haul setiap tahun adalah tumbuh-tumbuhan ketika menuai dan barang temuan ketika ditemukan.

4. Syarat penerima zakat

Yang berhak menerima zakat menurut ketentuan Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 60, adalah

a. Fakir

Menurut hanafi, fakir adalah orang yang mempunyai harta kurang dari se-nisabnya, atau mempunyai se-nisabnya atau lebih, tetapi habis dengan hajatnya (keperluannya).

b. Miskin menurut maliki adalah orang yang tidak mempunyai harta satupun jua.

Menurut maliki miskin adalah orang yang tidak mempunyai harta satupun jua.

c. *Amil*

Semua mazhab bersepakat bahwa yang dinamakan dengan amil adalah pengurus zakat, penulis, pembagi, penasehat, yang bekerja untuk kepentingan zakat.

- d. *Muallaf* menurut Hanafi muallaf adalah mereka yang tidak diberi zakat sejak masa khalifah pertama.
 - e. *Riqab* menurut Hanafi riqab adalah hamba yang telah dijanjikan oleh tuannya bahwa ia boleh menebus dirinya dengan uang atau harta lain.
 - f. *Gharim* menurut Hanafi *gharim* adalah orang yang mempunyai hutang, sedang menurut hitungan harta yang ada tidak cukup satu nisab. Bila ia diberi zakat maka ia akan membayar hutangnya.
 - g. *Sabillah* menurut maliki, sabilillah adalah balantera dan mata-mata. Ia juga harus membeli senjata atau keperluan kuda serta keperluan peperangan di jalan Allah.
 - h. Ibnussabil menurut hanafi, ibnussabil adalah orang yang dalam perjalanan, yang pitis hubungan dengan hartanya. Orang ini diberi zakat sekedar hajatnya.
5. Para ulama sepakat membagi macamnya zakat kepada 3 (tiga) jenis yaitu:
- a. Zakat Maal (zakat harta)
- Zakat Maal (zakat harta) adalah semua harta milik yang telah memenuhi syarat-syaratnya berdasarkan syari'at agama islam, seperti emas, perak, binatang ternak, tumbuh-

tumbuhan (buah-buahan dan biji-bijian), barang perniagaan dan uang (Nukthoh Arfawie K, 2005: 21)

b. Zakat Nafz (zakat fitrah)

Zakat nafs (zakat fitrah) adalah zakat jiwa (setiap jiwa umat Islam) yang ditunaikan berkenaan dengan selesainya mengerjakan *shiyam* (puasa) Ramadhan yang difardhukan. Zakat fitrah ini diwajibkan atas setiap individu Muslim yang ada (hidup) sampai di malam hari lebaran dan menjelang shalat iedul fitri, termasuk bayi lahir sebelum waktu itu (Nukthih Arfawie K, 2005: 22).

c. Zakat Pendapatan (Pekerjaan, Profesi)

Berkenaan dengan zakat harta selalu dinamis, sejak 1980-an mengalami dinamika berarti, yakni berkembangnya pemikiran mengenai “sumber”nya yang berasal dari pekerjaan/profesi atau keahlian khusus yang mendatangkan penghasilan besar, seperti konsultan, dokter spesialis, notaris, penasehat, hokum, pegawai negeri, pilot, nahkoda, komisioner dan lain-lain. Dan inilah yang disebut zakat profesi, yakni zakat harta yang dapat diperoleh sewaktu-waktu dari pekerjaan profesinya (Nukthih Arfawie K, 2005: 22).

6. Manfaat zakat

Manfaat zakat yaitu untuk mengentaskan kemiskinan dan menghilangkan kesenjangan social, zakat harus dikelola

secara profesional dan bertanggung jawab, yang dilakukan oleh masyarakat bersama-sama dengan pemerintah.

B. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian yang peneliti ketahui yang berkaitan dengan pengaruh religiusitas, pendidikan, dan pendapatan terhadap kesadaran berzakat. antara lain:

Pertama, Skripsi M. Abdul Rouf (2011) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Membayar Zakat di Rumah Zakat Cabang Semarang”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan hasil penelitian bahwa kepercayaan, religiusitas dan pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat masyarakat membayar zakat di Rumah Zakat Cabang Semarang.

Kedua, Skripsi A. Mus’ab (2011) dengan judul “Pengaruh Religiusitas, Tingkat Penghasilan dan Layanan terhadap Minat Muzakki untuk Membayar Zakat Maal di LAZIS NU”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis data uji validitas, reliabilitas dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa religiusitas, tingkat penghasilan dan layanan berpengaruh terhadap minat membayar zakat di LAZIS NU.

Ketiga, skripsi Muhammad Fakhruddin (2016) dengan judul “Analisis Pengaruh Tingkat Pengetahuan Zakat, Tingkat Religiusitas, Tingkat Pendapatan dan Tingkat Kepercayaan Kepada BAZNAS terhadap Minat Membayar Zakat Profesi Para Pekerja (Studi Kasus Pekerja Di DKI Jakarta). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis linier berganda. Hasil

penelitian ini menyatakan bahwa variabel pengetahuan zakat, tingkat pendapatan dan tingkat kepercayaan kepada BAZNAS memiliki pengaruh terhadap minat membayar zakat profesi para pekerja di DKI Jakarta. Semakin tinggi pemahaman zakat, tingkat pendapatan dan tingkat kepercayaan kepada BAZNAS maka akan semakin tinggi pula minat pekerja untuk membayar zakat profesi dan tingkat kepercayaan kepada BAZNAS menjadi variabel yang paling berpengaruh terhadap minat membayar zakat.

Keempat, karya tulis Eko Satrio dan Dodik Siswantoro (2016) dengan judul “Analisis Faktor Pendapatan, Kepercayaan Dan Religiusitas dalam Mempengaruhi Minat Muzakki untuk Membayar Zakat Penghasilan Melalui Lembaga Amil Zakat”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan, kepercayaan dan religiusitas berpengaruh signifikan terhadap minat muzakki berzakat melalui lembaga amil zakat.

Dari beberapa penelitian terdahulu di atas, ada beberapa perbedaan yang peneliti angkat yaitu penelitian ini akan dilakukan di kota Magelang sedangkan penelitian di atas dilakukan di luar kota Magelang. Penelitian seperti ini pernah diangkat oleh peneliti lain, namun pada penelitian ini penulis menambahkan variabel baru yaitu pendidikan, karena pendidikan

merupakan salah satu faktor penting agar pengumpulan zakat dapat optimal.

C. Kerangka Berfikir

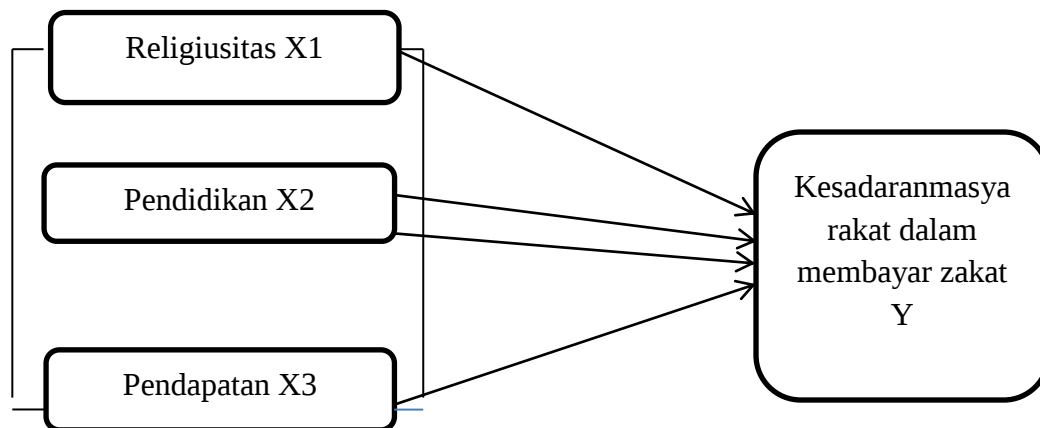
Zakat adalah suatu kewajiban bagi umat Islam yang telah ditetapkan dalam Al-Qur'an. Zakat merupakan rukun Islam yang bercorak sosial ekonomi dari lima

rukun Islam lainnya. Kesadaran berzakat dipengaruhi oleh religiusitas, pendidikan, dan pendapatan. Religiusitas adalah penghayatan agama seseorang yang menyangkut simbol yang mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, kitab suci dan tradisi, keyakinan berisi pengharapan-pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran, nila mengacu pada perilaku yang menjalankan perintah-Nya dan berdampak sosial, dan perilaku yang didorong oleh kekuatan spiritual. Dengan adanya religiusitas yang baik pada diri seseorang. Hal ini tentu saja yang mendorong timbulnya minat seorang muslim untuk menunaikan zakat sebagai kewajiban seorang muslim apabila telah memenuhi syarat

Pendidikan yang dimaksud yaitu pendidikan agama. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang tentang zakat maka akan muncul dari dalam dirinya kesadaran untuk membayar zakat.

Pendapatan dipengaruhi oleh tinggi rendahnya jabatan, keuletan, usaha dan kerja keras seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan. Semakin tinggi jabatan seseorang semakin besar pendapatan yang akan dia peroleh. Semakin tinggi tingkat pendapatan seseorang maka kebutuhannya dapat tercukupi bahkan mereka memiliki kesempatan lebih besar untuk membayar zakat. Salah satu faktor Pendapatan seseorang yang tinggi akan meningkatkan kesadaran seseorang orang untuk mengeluarkan sebagian hartanya untuk digunakan di jalan Allah.

Berdasarkan analisis teori, kerangka berfikir dapat digambarkan sebagai berikut (Sugiyono, 2005: 46):



Gambar: 2.1 Kerangka Berfikir

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2005: 70). Hipotesis yang akan diuji dinamakan hipotesis alternative (H_a) sedangkan lawannya adalah hipotesis nol (H_o). Hipotesis kerja disusun berdasarkan teori yang dianggap handal, sedangkan hipotesis nol dirumuskan karena teori yang digunakan masih diragukan kehandalannya. Berikut ini adalah hipotesis dari penelitian yang akan penulis lakukan:

1. Pengaruh religiusitas terhadap kesadaran masyarakat dalam membayar zakat profesi.

Rahmat Astogini (2011 ;44) menyatakan Dengan adanya religiusitas yang baik pada diri seseorang. Hal ini tentu saja yang mendorong timbulnya minat seorang muslim untuk menunaikan zakat sebagai kewajiban seorang muslim apabila telah memenuhi syarat. Demikian juga pada penelitian Abuzar (2006: 141) menunjukan hasil bahwa tingkat pemahaman seseorang terhadap zakat

memiliki hubungan dengan kesadaran seseorang untuk berzakat. Berdasarkan kedua penelitian tersebut hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1 = a. Ha :Ada pengaruh religiusitas terhadap kesadaran membayar zakat profesi.

b. Ho

:Tidak ada pengaruh religiusitas terhadap kesadaran membayar zakat profesi.

2. Pengaruh religiusitas terhadap kesadaran masyarakat dalam membayar zakat profesi.

Muhammad Abdul Azis (2015: 94) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman muzakki maka tingkat kepatuhan membayar zakat profesi akan semakin meningkat. Demikian juga pada penelitian Abuzar (2006: 141) menunjukkan hasil bahwa tingkat pemahaman seseorang terhadap zakat memiliki hubungan dengan kesadaran seseorang untuk berzakat. Berdasarkan kedua penelitian tersebut hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1 = a. Ha :Ada pengaruh pendidikan terhadap kesadaran membayar zakat profesi.

b. Ho

:Tidak ada pengaruh pendidikan terhadap kesadaran membayar zakat profesi.

3. Pengaruh pendapatan terhadap kesadaran masyarakat dalam membayar zakat profesi.

Mus'ab (2011: 79) pendapatan memiliki pengaruh terhadap minat masyarakat membayar zakat selain itu religiusitas dan layanan juga memiliki

pengaruh. M. Abdul Rouf (2011: 104) variabel pendapatan berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat membayar zakat di Rumah cabang Semarang. Alawiyah dalam Zein Mutaqin (2015: 48) menyebutkan bahwa kontribusi beramal seseorang dipengaruhi oleh besarnya pendapatan yang dimiliki, apabila pendapatannya tinggi maka kontribusi beramalnya akan semakin besar. Berdasarkan kedua penelitian tersebut hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₂ = a. H_a :Ada pengaruh pendapatan terhadap kesadaran masyarakat dalam membayar zakat profesi.

H₀ :Tidak ada pengaruh pendapatan terhadap kesadaran masyarakat dalam membayar zakat profesi

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti, sebagai petunjuk kegiatan, yang akan dilaksanakan (Arikunto, 2006: 21). Desain penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian survei, yaitu dengan melakukan penelitian langsung lapangan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Lokasi penelitian ini adalah Laz DKD Kota Magelang.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu (Sugiyono, 2014: 61).

Populasi dalam penelitian ini adalah muzaki (orang yang membayar zakat) di Kota Magelang berdasarkan data yang dicatat oleh Laz DKD Kota Magelang dari tahun 2015 sampai 2016 jumlah muzaki sebanyak 1200, sehingga diperoleh sampel jumlah muzaki di Laz DKD Kota Magelang 91.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua, misalnya karena keterbatasan data, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2014: 62).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2014: 63).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *slovin* dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2} -$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Batas toleransi kesalahan (error tolerance)

Perhitungannya

$$\frac{1016}{1 + 1016 \cdot 10\%^2}$$
$$n = 91,039$$

Sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 91 orang

C. Definisi Operasional Penelitian

Agar dalam pembahasan penelitian ini dapat terfokus dan mengenai sasaran sesuai dengan yang diharapkan, peneliti memberikan definisi operasional penelitian sebagai berikut:

1. Religiusitas sebagai variabel independen 1 (X1)

Religiusitas adalah aktifitas beragama yang bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tapi juga ketika melakukan aktifitas lain yang didorong oleh kekuatan transendental.

Indikator dalam variabel ini adalah

- a. Idiologis
- b. Ritualistik
- c. Ekspresional
- d. Konsekuensial
- e. Intelektual

2. Pendidikan sebagai variabel independen 2 (X2)

Pendidikan adalah usaha yang digunakan untuk membantu seseorang agar dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Pendidikan dalam penelitian ini lebih mengarah kepada pendidikan agama. Pendidikan agama mengajarkan nilai-nilai sosial salah satunya melalui wakaf. Seseorang yang memiliki pendidikan tinggi akan memiliki pengetahuan, keterampilan dan kemampuan untuk melakukan sesuai, selain itu pemahaman mereka tentang agama juga akan tinggi yang kemudian menyebabkan meningkatnya kesadaran beramal.

Indikator dalam variabel ini adalah:

- a. Pengertian zakat
- b. Landasan hukum zakat
- c. Syarat zakat

d. Macam-macam zakat

e. Manfaat wakaf

3. Pendapatan sebagai variabel independen 3 (X3)

Pendapatan adalah penghasilan yang diterima seseorang dari usaha ataupun pekerjaan yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu.

Indikator dalam variabel ini adalah:

a. Pendapatan tetap

b. Pendapatan tidak tetap

4. Kesadaran berzakat sebagai variabel dependen (Y)

Kesadaran adalah suatu keinginan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Sedangkan kesadaran berzakat adalah suatu keinginan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk membayar zakat. Kesadaran seseorang tentang membayar zakat juga memiliki kaitan yang erat dengan pemahaman seseorang. Pemahaman tersebut meliputi, pengetahuan hukum membayar zakat dan manfaat zakat.

Indikator dalam variabel ini adalah:

a. Dorongan dari dalam diri individu

b. Motif sosial

c. Faktor emosional

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen penelitian

Instrumen dalam penelitian ini berupa kuesioner yang berguna untuk mengetahui pengaruh religiusitas, pendidikan, dan pendapatan terhadap kesadaran

masyarakat dalam membayar zakat profesi di Laz DKD Kota Magelang. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang bersifat tertutup karena jawaban telah disediakan, dan pengukurannya menggunakan skala *likert*:

Tabel 3. 1 *Alternatif jawaban berdasarkan skala likert*

Simbol	Alternatif Jawaban	Nilai
SS	Sangat Sesuai	4
S	Sesuai	3
TS	Tidak Sesuai	2
STS	Sangat Tidak Sesuai	1

Kuesioner dalam penelitian ini diberikan kepada muzaki terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran masyarakat dalam membayar zakat di Laz DKD Kota Magelang. Berdasarkan langkah-langkah di atas, maka dapat didefinisikan indikator dan kisi-kisi angket tentang religiusitas, pendidikan, dan pendapat dengan kesadaran berzakat sebelum diuji cobakan penelitiannya untuk mengetahui koefisien validitas dan reliabilitas angket.

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Angket

No	Variabel	Indicator	Kisi-kisi	Butir soal Jumlah	
1	Religiusitas	Idiologis	Menunjuk kepada seberapa tingkat keyakinan muslim terhadap ajaran-ajaran agamanya, terutama ajaran-ajaran yang bersifat fundamental dan dogmatic	1,2	2

		Ritualistik	Menunjuk kepada seberapa tingkat kepatuhan muslim dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana dianjurkan oleh agamanya	3,4	2
		Ekspresensial	Menunjuk kepada seberapa jauh tingkat muslim merasakan dan mengalami perasaan-perasaan serta pengalaman-pengalaman religiusitas.	5	1
		Konsekuesial	Menunjuk pada seberapa tingkat muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yaitu bagaimana individu berelasi dengan dunianya, terutama dengan manusia lain	5,6	1

		Intelektual	Menunjuk pada seberapa tingkat pengetahuan dan pemahaman muslim terhadap ajaran-ajaran agamanya, sebagaimana termuat dalam kitab suciNya	7,8	2
2	Pendidikan	Pendidikan Tinggi	Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka akan semakin banyak pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan seseorang. Begitu pula semakin tinggi pendidikan agama seseorang maka semakin banyak pengetahuan agama yang dimiliki	1	1
3	pendapatan	Pengertian pendapatan.	Pendapatan ialah seluruh penerimaan seseorang sebagai imbalan atas tenaga dan pikiran yang telah dicurahkan untuk orang lain atau organisasi, baik dalam bentuk uang, barang maupun fasilitas, dalam jangka waktu tertentu	1,2	1
		Jenis pendapatan	Berdasarkan tinjauan dari waktu penerimaannya dan jumlah pendapatan dibagi menjadi dua antara lain Pendapatan tetap dan Pendapatan tidak tetap.	3	

4	Kesadaran berzakat	Dorongan dari dalam individu	Sesorang itu paham tentang zakat kemudian ditindak lanjuti dengan perbuatanmembayar zakat dari dorongan individu	1	1
		Motif sosial	Sesorang itu paham tentang zakat kemudian ditindak lanjuti dengan perbuatanmembayar zakat dari dorongan motif sosial dan faktor emosional	2	1
		Faktor emosional	Sesorang itu paham tentang zakat kemudian ditindak lanjuti dengan perbuatanmembayar zakat dari dorongan faktor emosional	3	1

Sumber: Diolah dari data penelitian

6. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan dan informasi yang dapat dipercaya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu kuesioner (angket).

a. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2005: 162). Dalam penelitian ini metode kuesioner (angket) menjadi metode pokok dalam pengumpulan data. Angket disebarakan kepada responden untuk mengetahui tentang keempat variabel yaitu: religiusitas pendidikan, pendapatan, dan kesadaran berzakat.

E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Sebuah penelitian dibutuhkan instrumen yang valid dan reliabel. Uji

validitas dan reliabilitas penelitian dimaksudkan untuk mengetahui keadaan kesahihan instrumen.

1. Uji validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen yang valid dan sah mempunyai validitas tinggi. Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud (Arikunto, 2013: 79).

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya angket tersebut. Suatu angket dikatakan valid jika pertanyaan atau angket mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh angket tersebut. Teknik yang digunakan untuk menguji validitas instrumen menggunakan teknik korelasi product moment. Teknik ini dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing item pertanyaan terhadap total nilai masing-masing variabel dengan ketentuan:

a. Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ (dengan taraf signifikan 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan Valid).

b. Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ (dengan taraf signifikan 0,01) maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan Tidak Valid).

Tabel 3. 3 Pengujian Validitas

Item pernyataan	r hitung	r table	Keteranagn
1	0,685	0,361	VALID
2	0,919	0,361	VALID
3	0,423	0,361	VALID

4	0,754	0,361	VALID
5	0,847	0,361	VALID
6	0,468	0,361	VALID
7	0,819	0,361	VALID
8	0,717	0,361	VALID
9	0,478	0,361	VALID
10	0,718	0,361	VALID
11	0,826	0,361	VALID
12	0,734	0,361	VALID
13	0,795	0,361	VALID
14	0,556	0,361	VALID
15	0,573	0,361	VALID
16	0,770	0,361	VALID
17	0,679	0,361	VALID
18	0,754	0,361	VALID
19	0,783	0,361	VALID
20	0,663	0,361	VALID
21	0,700	0,361	VALID
22	0,825	0,361	VALID
23	0,781	0,361	VALID
24	0,538	0,361	VALID
25	0,490	0,361	VALID
26	0,846	0,361	VALID
27	0,649	0,361	VALID
28	0,690	0,361	VALID
29	0,768	0,361	VALID

Sumber : Pengujian SPSS 24.0 *for window*

Pernyataan yang dinyatakan gugur yaitu pernyataan nomor 1 dengan nilai r hitung sebesar 0,327 kurang dari r tabel 0,361. Pernyataan nomor 5 dengan r hitung sebesar 0,267 kurang dari r table 0,361. Pernyataan nomor 6 dengan r hitung sebesar 0,096 kurang dari r table 0,361. Pada pernyataan nomor 11 dinyatakan gugur dengan nilai r hitung 0,346 kurang dari r tabel 0,361 dan pernyataan nomor 13 juga dinyatakan gugur dengan nilai r hitung 0,301 kurang dari r tabel 0,361. Pernyataan yang dinyatakan gugur kemungkinan disebabkan karena butir pernyataan tidak sesuai dengan indikator dan kemungkinan adanya responden yang memberi jawaban pada pernyataan dengan tidak jujur.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan atau dipakai sebagai alat pengumpul data. Instrumen yang baik tidak akan mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu (Arikunto, 2013: 100).

Instrumen yang dapat dipercaya atau reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya yang apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataan, maka berapa kalipun diambil akan tetap sama.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas akan dilaksanakan dengan menggunakan bantuan program SPSS 21.0 *for windows*. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,5$.

Tabel 3. 4 Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha (α).	Nilai Alpha $>0,5$	Keterangan
Religiusitas (X_1)	0,628	0,500	Reliabel
Pendidikan (X_2)	0,718	0,500	Reliabel
Pendapatan (X_3)	0, 785	0,500	Reliabel
Kepercayaan Berzakat (Y)	0.768	0,500	Reliabel

Sumber: Diolah dari data penelitian

Berdasarkan tabel 3.4 dapat dilihat bahwa data dari variabel X_1 , X_2 , X_3 dan Y menunjukkan nilai Cronbach alpha lebih dari 0.5 sehingga variabel dinyatakan reliabel dan dapat memenuhi reliabilitas untuk digunakan dalam penelitian selanjutnya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis adalah mengelompokkan, membuat suatu urutan, memanipulasi serta menyingkatkan data sehingga mudah untuk dibaca (Nazir, 2005: 358).

Penelitian ini akan menggunakan analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif merupakan penganalisaan dalam bentuk angka-angka yang diambil dari angket yang diajukan kepada responden. Teknik analisis data ini peneliti menggunakan dua teknik analisis data diantaranya:

1. Teknik analisis data kuantitatif

Sebelum dianalisis lebih lanjut, peneliti menentukan langkah awal analisis yaitu menentukan presentase dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \quad (\text{Anas Sudjiono, 2008: 43})$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah responden yang menjawab soal

100% = Harga konstan untuk persentase

2. Teknik analisis data statistik

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan peneliti apabila jumlah variabel independennya minimal 2. Analisis ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS (Statistical Product and Service Solution) dengan rumusan regresi berganda sebagai berikut (Sugiono, 2014: 275):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan: Y = Kesadaran Berzakat

X1 = Religiusitas

X2 = Pendidikan

X3 = pendapatan

A = Konstanta

b₁₂₃ = Koefisien Regresi

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Religiusitas masyarakat yang membayar zakat profesi di LAZ DKD Kota Magelang, dalam kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata atau mean yaitu 24,87 yang termasuk pada kategori tinggi.
2. Pendidikan masyarakat yang membayar zakat profesi di LAZ DKD Kota Magelang, dalam kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata atau mean yaitu 26,36 yang termasuk pada kategori tinggi.
3. Pendapatan masyarakat yang membayar zakat profesi di LAZ DKD Kota Magelang, dalam kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata atau mean yaitu 18,34 yang termasuk pada kategori tinggi
4. Kesadaran masyarakat yang membayar zakat profesi di LAZ DKD Kota Magelang, dalam kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata atau mean yaitu 23,54 yang termasuk pada kategori tinggi
5. Ada pengaruh religiusitas terhadap kesadaran berzakat di LAZ DKD Kota Magelang. Hal ini diartikan dengan perolehan nilai koefisien product moment sebesar 0,245 lebih besar dari pada r tabel yaitu 0,205 dengan $df=N-nr=91-2=89$ pada taraf signifikansi 5%(tingkat kesalahan 5%) . Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa kekuatan korelasi antara variabel

religiusitas dan variabel kesadaran berzakat di LAZ DKD Kota Magelang adalah korelasi yang tergolong sangat tinggi atau sangat kuat.

6. Ada pengaruh pendidikan terhadap kesadaran berzakat di LAZ DKD Kota Magelang. Hal ini diartikan dengan perolehan nilai koefisien product moment sebesar 0,485 lebih besar dari pada r tabel yaitu 0,205 dengan $df=N-nr=91-2=89$ pada taraf signifikansi 5% (tingkat kesalahan 5%). Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa kekuatan korelasi antara variabel pendidikan dan variabel kesadaran berzakat di LAZ DKD Kota Magelang adalah korelasi yang tergolong sangat tinggi atau sangat kuat.
7. Ada pengaruh pendapatan terhadap kesadaran berzakat di LAZ DKD Kota Magelang. Hal ini diartikan dengan perolehan nilai koefisien product moment sebesar 0,351 lebih besar dari pada r tabel yaitu 0,205 dengan $df=N-nr=91-2=89$ pada taraf signifikansi 5%(tingkat kesalahan 5%). Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa kekuatan korelasi antara variabel pendapatan dan variabel kesadaran berzakat di LAZ DKD Kota Magelang adalah korelasi yang tergolong sangat tinggi atau sangat kuat.
8. Ada pengaruh religiusitas, pendidikan, dan pendapatan terhadap kesadaran berzakat di LAZ DKD Kota Magelang. Hal ini diartikan dengan perolehan nilai koefisien product moment religiusitas sebesar 0,245, variabel pendidikan sebesar 0,485, variabel pendapatan sebesar 0,351 lebih besar dari pada r tabel yaitu 0,205 dengan $df=N-nr=91-2=89$ pada taraf signifikansi 5%. Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa kekuatan korelasi antara variabel religiusitas, pendidikan, pendapatan dan variabel

kesadaran berzakat di LAZ DKD Kota Magelang adalah korelasi yang tergolong sangat tinggi atau sangat kuat

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis dapat memberikan saran dalam meningkatkan kesadaran berzakat sebagai berikut:

1. Variabel yang diajukan peneliti dalam penelitian ini masih bersifat umum dan belum memerinci secara mendetail faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kesadaran berzakat. Hal ini dapat menjadi rekomendasi untuk penelitian selanjutnya agar menambah variabel lain dan menemukan variabel apa saja yang mampu mempengaruhi kesadaran berzakat.
2. Di bidang akademik penelitian ini diharapkan dapat oleh peneliti lain dengan objek dan sudut pandang yang berbeda sehingga dapat memperkaya kajian ekonomi Islam.

C. UNTUK LEMBAGA

Agar selalu melakukan penyuluhan dan sosialisasi kepada masyarakat, agar masyarakat lebih mengenal tentang LAZ DKD Kota Magelang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Rahman. 2002. *Aktualisasi Konsep Dasar Pendidikan Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Abuzar. 2006. *Hubungan Antara Pemahaman Dan Sikap Masyarakat Kota Jambi Terhadap Kewajiban Membayar Zakat Dengan Kesadaran Untuk Berzakat Ke BAZDA*. Dalam Kontekstualitas; Jurnal Penelitian Sosial Agama [Online] vol 21 No 2 Des 2006. Tersedia <http://ejournal.iainjambi.ac.id/index.php/kontekstualita/article/view/111/101> [13 Agustus 2016].
- Akmelia, L. 2012. *Pemahaman Masyarakat Muslim Tentang Wakaf Uang (Studi Tokoh Muhammadiyah Dan NU Di Kota Magelang)*. Skripsi, Tidak Diterbitkan, Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azis, M. A. 2015. *Pengaruh Pemahaman, Religiusitas, Dan Kondisi Keuangan Muzakki Terhadap Kepatuhan Zakat Profesi Di Kota Yogyakarta*. Yogyakarta: Lemabaga Penelitian.
- Hartanto. 2008. *SPSS 16.0 Analisis Data Statistika dan Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hidayat. A. 2016. *Tiap Tahun Penduduk Indonesia Bertambah 3 Juta Orang*. Tempo [Online], halaman 1. Tersedia: https://m.tempo.co/read/news/2016/01/14/173736151/tiap-tahun-penduduk-indonesia-bertambah-3-juta-orang?_e_pi_=7%2CPAGE_ID10%2C15561318 [26 Juni 2016]
- Ihsan, Fuad. 2001. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kurde, N.A. 2005. *Memungut Zakat & Infaq Profesi Oleh pemerintah Daerah (Bagi Pegawai Negeri dan pegawai Perusahaan Daerah)*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Ghozali, 2005. *Wakaf & Pemberdayaan Umat*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Thouless, 2000. *Sertifikat Wakaf Tunai Sebuah Inovasi Instrumen Keuangan Islam*. Depok: CIBER-PKTTI-UI.

- Jalaludin 2012. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mubarok, J. 2008. *Wakaf Produktif*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Mus'ab, A. 2011. *Pengaruh Religiusitas, Tingkat Penghasilan Dan Layanan Terhadap Minat Muzakki Untuk Membayar Zakat Maal Di LAZIS NU*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian.
- Nazir, M. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor Selatan: Ghalia Indonesia
- Miswanto, 2012.. *Kesadaran*. [Online]. Tersedia: <http://niasonline.net/2007/02/14/kesadaran/> [9 oktober 2016].
- Ancok & Suroso, 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Rahman, Afzalur. 1995. *Doktrin Ekonomi Islam*. Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf.
- Rouf, M. A. 2011. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Membayar Zakat Di Ruamah Zakat Cabang Semarang*. Semarang: Lembaga penelitian.
- Samuelson, P A & William D. Nordhaus. 1992. *Microeconomics fourteenth edition*. (terj). Munandar, Haris dkk (2000) *Mikro Ekonomi Edisi Keempatbelas*. Jakarta: Erlangga.
- Muhammad Abdul Aziz. 2002. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 1995. *Pengantar Makro Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sumardi, Mulyanto. 1982. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta: Rajawali.
- Supriyadi, Edi. 2014. *SPSS & Amos*. Jakarta: IN Media.
- Rahmat Astogini, 2011. *Anggaran Pendapatan dan Keluarga*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

